

THE ROLE OF THE ARCHIVE BOARD AND LIBRARY OF RIAU PROVINCE IN HISTORY RESEARCH

Gusti Rahman Dani * Drs.H.Ridwan Melay, M. Hum **. Bunari, M.Si ***

Email: gustidani33@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, bunari1975@gmail.com

Cp. 082390970004

**History Education Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University
Jl. Bina Widya Km 12.5 Pekanbaru**

Abstract: *Riau Province has an Archive Board which is part of the Library Board, archives and documentation. Library, Archives and Documentation Board (BPAD) Riau Province based on Perda No.8 of 2008, is the development of the organization of the Library and Archives of Riau Province. Riau Archive and Library Board is an institution or agency under the auspices of the Riau Provincial Government which has the duty and authority in managing Dynamic and static archives either in the form of state documents or regional government as well as documents that have historical value that have good value either in Forms of written documents and digital forms that will be stored and maintained through archiving and library agencies. The purpose of this research is to know the history of the establishment of the Archives And Library of Riau Province. To know the task and authority of Riau Archive and Library Board. To know the role of Archive Board which is part of the Library Board Riau Province. The methods used in this research are historical and qualitative approaches. Data obtained from interviews and library sources will be developed by using their own language. The research location is in Pekanbaru City Riau Province. The time of this research started since the issuance of SK Dean of FKIP-Universitas Riau to do research until the time limit until thesis seminar. Data collection techniques used are obsevation techniques, interview techniques, documentation techniques and literature study techniques. From the results of research has been found that the Archives and Libraries of Riau Province is very active role in providing information about the sources in conducting research and writing history for all people and students.*

Keywords: *Archive Board, Library, Riau Province*

PERANAN BADAN ARSIP DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI RIAU DALAM PENELITIAN SEJARAH

Gusti Rahman Dani* Drs.H.Ridwan Melay, M.Hum. Bunari, M.Si*****

Email: gustidani33@gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, bunari1975@gmail.com

Cp. 082390970004

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Jl. Bina Widya Km 12,5 Pekanbaru**

Abstrak: Provinsi Riau memiliki Badan Arsip yang merupakan bahagian dari Badan Kepustakaan, arsip dan dokumentasi. Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi (BPAD) Propinsi Riau berdasarkan Perda No.8 Tahun 2008, merupakan pengembangan dari organisasi Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Riau. Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Riau merupakan sebuah lembaga atau instansi dibawah naungan Pemerintahan Daerah Provinsi Riau yang memiliki tugas dan wewenang dalam mengelola arsip Dinamis dan statis baik berupa dokumen negara maupun pemerintahan daerah serta dokumen-dokumen yang memiliki nilai sejarah yang meimiliki nilai guna baik itu dalam bentuk dokumen tertulis maupun bentuk digital yang nantinya akan di simpan dan dirawat melalui badan pengarsipan dan perpustakaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejarah berdirinya Badan Arsip Dan Perpustakaan Provinsi Riau. Untuk mengetahui tugas dan wewenang Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Riau. Untuk mengetahui peranan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Riau. Metode yaang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan sejarah dan kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara dan sumber pustaka nantinya akan dikembangkan dengan mengunkan bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitian yaitu di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Waktu penelitian ini dimulai sejak diterbitkannya SK Dekan FKIP-Universitas Riau untuk melakukan penelitian hingga batas waktu sampai seminar skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik obsevasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Dari hasil penelitian telah didapatkan bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Riau sangat berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai sumber-sumber dalam melakukan penelitian dan penulisan sejarah bagi seluruh masyarakat maupun mahasiswa.

Kata Kunci: Badan Arsip, Perpustakaan, Provinsi Riau

PENDAHULUAN

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan salah satu lembaga pemerintah non kementerian yang dibentuk berdasarkan Undang-undang No.7/1971 tentang ketentuan-ketentuan pokok kearsipan yang kemudian diubah menjadi Undang-undang No. 43/2009 tentang kearsipan dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan dibidang kearsipan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. ANRI mempunyai tugas yang sangat penting dalam penyelenggaraan pemerintahan saat ini karena arsip sendiri memiliki fungsi yang sangat vital sebagai memori kolektif bangsa, selain itu ANRI juga berperan sebagai pembina kearsipan nasional sesuai dengan Pasal 8 Ayat 1 Undang-undang nomor 43 Tahun 2009. Melalui arsip dapat tergambar perjalanan sejarah bangsa dari masa ke masa. Memori kolektif tersebut adalah juga identitas dan harkat sebuah bangsa. Kesadaran akademis yang dilandasi oleh beban moral untuk menyelamatkan arsip sebagai bukti pertanggungjawaban nasional sekaligus sebagai warisan budaya bangsa, dapat menghindari hilangnya informasi sejarah perjalanan sebuah bangsa serta harkat sebagai bangsa yang berbudaya.

Tahun 1967 merupakan suatu periode yang sangat penting bagi arsip Nasional, karena berdasarkan keputusan presiden 228/1967 Tanggal 2 Desember 1967, arsip nasional ditetapkan sebagai lembaga pemerintah non departemen yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Sementara anggaran pembelanjannya dibebankan kepada anggaran sekretariat negara.

Penetapan arsip nasional sebagai lembaga pemerintah non departemen diperkuat melalui surat pimpinan MPRS No. A.9/1/24/MPRS/1967 yang menegaskan, bahwa arsip nasional sebagai aparat teknis pemerintah tidak bertentangan dengan UUD 1945, bahkan merupakan penyempurnaan pekerjaan di bawah presidium kabinet. Dengan status baru tersebut, maka pada tahun 1968 Arsip nasional berusaha menyusun pengajuan sebagai berikut;

1. Mengajukan usulan perubahan arsip nasional menjadi Arsip Nasional RI.
2. Mengajukan usulan perubahan Prps No.19/1961 menjadi Undang-undang tentang pokok-pokok kearsipan.

Usulan-usulan tersebut hingga masa berakhirnya kepemimpinan Drs.R. Mohammad Ali (1970) belum terlaksana. Oleh karena itu Dra.Sumartini, wanitapertama yang menjabat sebagai kepala arsip nasional, berjuang untuk melanjutkan cita-cita pemimpin sebelumnya. Atas usaha-usaha dia serta atas dukungan menteri sekretaris negara Sudharmono, SH, cita-cita dalam memajukan arsip nasional tercapai dengan keluarnya Undang-Undang No.7/1971, yang kemudian dikenal dengan Undang-undang tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kearsipan. Tiga tahun kemudian, berdasarkan keputusanpresiden No.26 Tahun 1974 secara tegas menyatakan, bahwa arsip nasional diubah menjadi Arsip Nasional Republik Indonesia yang berkedudukan di ibukota RI dan langsung bertanggungjawab kepada Presiden. Dengan keputusan tersebut, maka secara yuridis arsip nasional RI sah sebagai lembaga pemerintah non departemen.

Kebijakan ke arah pemikiran untuk penyempurnaan tugas dan fungsi arsip nasional RI diwujudkan pada masa kepemimpinan Dr. Noerhadi Magetsari, yang menggantikan Dra.Soemartini sebagai kepala arsip nasional tahun 1991 hingga tahun 1998. Pada masa kepemimpinannya terjadi perubahan struktur organisasi yang baru dengan dikeluarkannya keputusan Presiden RI nomor 92 tahun 1993 tentang kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja arsip nasional RI.

Berdasarkan keputusan presiden tersebut arsip nasional RI disingkat dengan ANRI. Perubahan yang cukup mencolok adalah pengembangan struktur organisasi dengan adanya deputi pembinaan dan deputi konservasi, pembentukan unit pelaksana teknis dan penggunaan istilah untuk perwakilan arsip nasional RI di Daerah TK I menjadi arsip nasional wilayah. Seiring dengan pengembangan struktur organisasi tersebut, dia juga mengembangkan SDM di bidang kearsipan yakni merekrut pegawai baru sebagai arsiparis. Oleh karena itu, pada masa tersebut jumlah arsiparis di ANRI meningkat drastis. Puncaknya adalah tahun 1995-1996, dimana jumlah arsiparis di ANRI pusat mencapai 137 orang. Kepemimpinan Dr. Noerhadi Magetsari sebagai kepala arsip nasional RI berlangsung hingga tahun 1998. Sebagai penggantinya adalah Dr. Moekhlis Paeni (mantan Deputi Konservasi ANRI dan mantan Kepala ANRI Wilayah Ujung Pandang).

Pada masa kepemimpinan Dr. Moekhlis Paeni, dia melanjutkan kebijakan kepemimpinan sebelumnya. dalam rangka meningkatkan wujud sistem kearsipan nasional yang handal, dia mencanangkan visi ANRI, yakni menjadikan arsip sebagai simpul pemersatu bangsa. Seiring dengan perkembangan politik dan pemerintahan di era reformasi, serta dalam rangka efektivitas dan efisiensi, maka Presiden melalui keputusan presiden nomor 17 Tahun 2001 mengatur kedudukan, tugas dan fungsi, susunan organisasi dan tatakerja lembaga pemerintah non departemen. Sehubungan dengan hal tersebut, struktur organisasi ANRI pun disesuaikan dengan keputusan presiden tersebut. sejak dilantik Drs. Oman Syahroni, M.Si. Tanggal 3 Juni 2003, melalui keputusan presiden nomor 74/M/2003, Menggantikan Dr. Mukhlis Paeni, Arsip Nasional Republik Indonesia mengembangkan Program sistem pengelolaan Arsip Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu aplikasi pengelolaan arsip dinamis secara elektronik sesuai dengan trend perkembangan globalisasi informasi dimana hampir seluruh unit di kantor Pemerintah maupun swasta telah menggunakan perangkat komputer. SiPATI ini telah diaplikasikan di beberapa instansi pemerintah pusat.

Pada tanggal 6 Juli 2004 Drs. Djoko Utomo, MA dilantik menjadi kepala Arsip Nasional Republik Indonesia berdasarkan keputusan presiden Nomor 87/M/2004, tanggal 21 Juni 2004. Dalam masa kepemimpinannya Djoko Utomo, sebagai kepala ANRI yang dibesarkan di lingkungan ANRI berusaha mewujudkan Visi dan Misi ANRI dengan berbagai program yang benar-benar disesuaikan dengan perkembangan globalisasi dan kebutuhan yang ada di lingkungan ANRI. Gedung layanan publik yang berada paling depan yang merupakan ujung tombak layanan masyarakat direnovasi sedemikian rupa sehingga menimbulkan kenyamanan bagi pengunjung yang datang. Kerjasama nasional dan internasional digiatkan dalam rangka memajukan dunia kearsipan termasuk kerjasama dalam rangka pengiriman pegawai ANRI untuk belajar di luar negeri. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) tidak hanya dilakukan di luar negeri saja, tetapi dilakukan juga di ANRI yaitu dengan memberikan kursus-kursus yang dapat meningkatkan pengetahuan pegawai sehingga bisa memberikan pengabdian terbaik kepada masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsi ANRI. Pengolahan dan pemeliharaan arsip-arsip statis tetap dilaksanakan dan ditingkatkan sambil terus mendorong dilaksanakannya program-program lain seperti program citra daerah, citra nusantara maupun program lainnya seperti program sistem informasi jaringan kearsipan nasional. Syiar lembaga ANRI dan kearsipan pun terus dilakukan terutama melalui media, baik cetak maupun elektronik. Dengan demikian diharapkan

masyarakat mengetahui tugas dan fungsi ANRI yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kesadaran masyarakat untuk memelihara arsipnya.¹

Kearsipan adalah suatu proses mulai dari penciptaan, penerimaan, pengumpulan, pengaturan, pengendalian, pemeliharaan dan perawatan serta penyimpanan warkat menurut sistem tertentu. Saat dibutuhkan dapat dengan cepat dan tepat ditemukan. Bila arsip-arsip tersebut tidak bernilai guna lagi, maka harus dimusnahkan. Kearsipan memegang peranan penting bagi kelancaran jalannya organisasi, yaitu sebagai sumber informasi dan sebagai pusat ingatan bagi organisasi. Mengingat arti pentingnya pemerintah Indonesia menaruh perhatian yang cukup besar terhadap kearsipan. Hal ini terbukti dengan diperlukannya beberapa peraturan perundangan yang mengatur tentang kearsipan Nasional.²

Sedangkan Perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, serta dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri. Tetapi dengan koleksi dan penemuan media baru selain buku untuk menyimpan informasi, banyak perpustakaan kini juga merupakan tempat penyimpanan dan/atau akses ke map, cetak atau hasil seni lainnya, mikrofilm, microfiche, tape audio, CD, LP, tape video dan DVD. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan fasilitas umum untuk mengakses gudang data CD-ROM dan internet. Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia.

Oleh karena itu perpustakaan modern telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut ataupun tidak. Dalam perpustakaan modern ini selain kumpulan buku tercetak, sebagian buku dan koleksinya ada dalam perpustakaan digital (dalam bentuk data yang bisa diakses lewat jaringan komputer).³

METODE PENELITIAN

Metode sejarah adalah mengumpulkan bahan bercorak sejarah, kemudian di nilai secara kritis sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk tulisan yang ilmiah, dalam pembuatan proposal ini penulis menggunakan metode observasi dengan turun langsung ke lapangan yaitu di Jln. Jendral. Sudirman no.462 Pekanbaru. yang menjadi tempat Perpustakaan yang di kelola oleh Badan Arsip dan Perpustakaan dokumentasi Provinsi Riau, serta daerah lain yang memiliki keterkaitan dengan kajian yang akan diteliti, Untuk mendukung dalam melengkapi sumber yang diperlukan penulis juga menggunakan metode tinjauan pustaka, dengan mencari dari buku dan referensi yang berkaitan guna melengkapi sumber yang diperlukan.

¹www.anri.go.id melalui http://id.wikipedia.org/wiki/Arsip_Nasional_Republik_indonesia# 18 April 2015 Pukul 19.00

²Mestika Dewi Putri Tambunan <http://mestikadewiputritambunan.blogspot.com/2014/02/pengertian-arsip.html> 18 April 2015 Pukul 19.00

³Perpusnas <http://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan> - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopediabebas.html

Penelitian adalah kegiatan mencari, menemukan, menghipotesiskan, menguji dan menganalisis, mensitesiskan, memformulasikan konsep, teori sebagai hasil penelitian.⁴ Penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan suatu gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Riau

Perpustakaan Soeman HS yang operasional pengelolaannya berada di bawah Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi pemerintah Provinsi Riau. Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 merupakan pengembangan dari organisasi Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Riau. Perkembangan perpustakaan dimulai pada tahun 1959 dengan berdiri Perpustakaan Negara di Tanjung Pinang. Pada tahun 1967 Perpustakaan Negara berpindah ke Pekanbaru seiring dengan berpindahnya Pusat Pemerintahan Provinsi Riau, pada tahun 1978 Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah yang merupakan UPT Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Perpustakaan di Provinsi Riau mulai menampakkan jati dirinya sejak tahun 1989 setelah secara organisasi menjadi Perpustakaan Daerah yang merupakan Instansi Vertikal dari Lembaga Pemerintah Non Departemen yaitu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Selanjutnya pada tahun 1992, karena kebutuhan organisasi dibentuk Sub Bagian Arsip dan Ekspedisi yang merupakan bagian dari Biro Umum Pemerintah Daerah Provinsi Riau, karena beban tugas yang semakin meningkat pada tahun 1996 Sub Bagian Arsip dan Ekspedisi di kembangkan menjadi Kantor Arsip Daerah Provinsi Riau.

Pada tahun 1997 Perpustakaan Daerah Provinsi Riau berubah nama lagi menjadi Perpustakaan Nasional Provinsi Riau. Berdasarkan Perda Provinsi Riau Nomor 28 Tahun 2001 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan perpustakaan dan Arsip Provinsi Riau; kedua Lembaga ini disatukan menjadi Badan Perpustakaan dan Arsip, sebagai amanat dari Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Kemudian pada 2008 sampai sekarang resmi menjadi Badan Perpustakaan dan Dokumentasi Provinsi Riau.⁶

⁴Suardi, MS. 2007. *Metodologi Sejarah*. Cendikia Insani. Pekanbaru. Hal 19

⁵Parsudi, Suparlan. 1985. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Akademika Pressindo. Jakarta. Hal 4

⁶(*Badan Perpustakaan Arsip, dan Dokumentasi Propinsi Riau, 2016: hal 2*)

B. Tugas dan Wewenang Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Riau

Berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 50 tahun 2000 dan Peraturan Daerah Propinsi Riau No. 3 tahun 2014, tentang pembentukan Susunan organisasi dan tata kerja Badan Arsip dan Perpustakaan, dan Dokumentasi Propinsi Riau, telah ditetapkan kedudukan tugas pokok dan fungsi Badan Arsip dan Perpustakaan, dan Dokumentasi Propinsi Riau sebagai berikut :

1. Kedudukan

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi merupakan unsur penunjang tugas kepala daerah. Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

2. Tugas pokok

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi.

Dan supaya setiap tugas yang telah dilaksanakan tersebut berjalan dengan semestinya, setiap yang ada di dalam bagian Badan Arsip dan Perpustakaan, dan Dokumentasi Provinsi Riau sudah mempunyai kewenangan masing-masing, adapun tugas dari setiap kewenangan yang ada Berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 50 tahun 2000 dan Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 3 tahun 2014, tentang pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Arsip dan Perpustakaan yaitu;

a) Kepala Badan Arsip dan Perpustakaan, dan Dokumentasi Provinsi Riau.

b) Sekretariat

- 1) Subbagian Perencanaan Program
- 2) Subbagian Keuangan dan Perlengkapan
- 3) Subbagian Umum.

c) Bidang Perpustakaan

- 1) Sub bidang pembinaan bidang perpustakaan
- 2) Sub bidang pengembangan dan pelestarian bahan pustaka

Tugas pada pembinaan dan pengembangan serta kelestarian pada perpustakaan berupa melakukan pembinaan kepada pegawai, perlengkapan serta pembangunan sarana dan prasarana, sedangkan pada pengembangan berupa melaksanakan kajian-kajian dalam pengembangan perpustakaan untuk menumbuhkan minat baca pada masyarakat serta pada pelayanan dengan menyiapkan referensi serta menyediakan informasi bagi para pengunjung.

d) Bidang Arsip Akuisisi dan Penyimpanan Arsip

- 1) Sub bidang akuisisi dan pengelolaan arsip bidang akuisisi dan penyimpanan arsip
- 2) Sub bidang penyimpanan dan perawatan arsip

e) Bidang Pembinaan dan Pelayanan Arsip

- 1) Sub bidang pembinaan dan pengembangan arsip.
- 2) Sub bidang pelayanan dan informasi arsip dan bidang pembinaan dan arsip.

Tugas Bidang Arsip Akuisisi dan Penyimpanan Arsip ini berupa menyelenggarakan urusan dan kegiatan pengolahan arsip yang telah ada atau yang baru saja didapatkan serta merawatnya di tempat penyimpanan dan ditata dengan sebaik mungkin dan serta akuisisi arsip aktif dan arsip pasif.

Bidang Pembinaan dan Pelayanan Arsip merupakan tugas dimana melakukan kegiatan pembinaan pengenalan apa itu arsip serta pengembangan untuk meningkatkan mutu dari Badan Arsip itu sendiri sehingga lebih di kenal di masyarakat yaitu dengan memberikan informasi dan pelayanan yang sangat bagus sehingga para pengunjung merasa senang dan nyaman.

C. Peranan Badan Arsip dan Perpustakaan dalam Penelitian Sejarah

Badan Arsip dan Perpustakaan sebagai tempat sumber ilmu pengetahuan. Sejak dahulu sebenarnya manusia sudah mendayagunakan arsip untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada abad VII kemajuan ilmu pengetahuan dilakukan dengan metode ilmiah, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data dari alam. Sedangkan di abad XVII, Bacon, Hobbes, dan Newton menelaah tulisan-tulisan yang ada di “dinding” sejarah untuk menemukan pandangan ilmiah yang akan menguasai segala hal.⁷ Struktur sosial, mentalitas, dan nilai-nilai budaya yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat sangat menentukan bentuk, pertumbuhan, dan arah perkembangan pengetahuan. Seluruh peristiwa yang terjadi secara alami maupun dari hasil karya manusia menjadi sumber ilmu pengetahuan. Bila hal ini ditarik dalam konteks kearsipan sangat sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa arsip sebagai sumber ilmu pengetahuan. Arsip dapat dimaknai sebagai rekaman struktur sosial, mentalitas, dan nilai-nilai budaya yang tumbuh dalam masyarakat.

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Badan Arsip dan Perpustakaan sangat berperan aktif dalam membantu Pemerintah Daerah maupun Masyarakat umum yang sedang mencari informasi baik mengenai suatu peristiwa. Terutama bagi para sejarawan yang sedang mengkaji dan melakukan penelitian yang membutuhkan sumber tertulis. Dengan adanya Badan Arsip dan Perpustakaan ini menjadi faktor penting bagi para penulis untuk mencari dan menggali informasi dari arsip-arsip peninggalan yang tersimpan di Badan Arsip dan Perpustakaan.

Atau lebih jelasnya lagi arsip dimaknai sebagai rekaman seluruh peristiwa yang terjadi baik secara alami maupun hasil karya manusia. Hal ini selaras dengan hakikat atau makna dasar dari arsip yaitu rekaman informasi. Informasi di sini harus dimaknai sebagai sesuatu yang sangat luas dan kompleks menyangkut segala hal terkait peradaban kehidupan. Rekaman informasi atau media rekam informasi ini pun juga harus dimaknai secara luas. Artinya arsip bukan hanya surat, tetapi rekaman informasi dalam media/bentuk apapun sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi pada zamannya. Dahulu ketika kehidupan masih dikategorikan zaman primitif batu dan hanya berupa simbol-simbol. Sangat jauh berbeda dengan sekarang yang sangat beragam bentuk medianya. Ilmu pengetahuan tidak lepas dari teori-teori.

Dalam dunia ilmiah, sebagian besar teori yang disusun pada hakikatnya adalah deduktif dan logis dalam pengetahuan perilaku sosial. Dalam dunia penelitian, sebagai wilayah yang dianggap mengembangkan dan melahirkan ilmu pengetahuan, muncul berbagai metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Salah satu teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian adalah penggunaan dokumen Arsip.

⁷ Smith, Huston, *Kebenaran yang Terlupakan: Kritik atas Sains dan Modernitas*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2001.181.

Dokumen Arsip sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan.⁸

1. Peran Badan Arsip dan Perpustakaan dalam Penulisan Sejarah

Peranan Badan Arsip dan Perpustakaan sangat membantu para peneliti terutama para mahasiswa sejarah yang melakukan penelitian sejarah seperti yang di katan Ari Gabriel S dan Rahmat Arifan.

*“Peranan dari Badan Arsip dan Perpustakaan itu sendiri sangat bagus bagi para mahasiswa yang sedang melakukan tugas akhirnya atau melakukan tugas-tugas kuliahnya sebab di sana mahasiswa dapat mencari sumber untuk bahan penelitian sejarah sebab ada buku-buku yang bisa dijadikan sebagai sumber penelitian, tapi banyak juga buku-buku yang juga tidak bisa kita dapatkan disana sehingga saya berharap ke depannya perpustakaan mempunyai lebih banyak koleksinya.”*⁹

*“Menurut saya peranan dari arsip dan perpustakaan Provinsi Riau itu sangat membantu dalam penulisan sejarah walaupun sejarah yang akan di teliti oleh penulis sejarah itu sendiri tidak di daerah Riau tapi di arsip dan perpustakaan Riau masih menyediakan sumber data bagi para penulis sejarah yang akan melakukan penelitiannya.”*¹⁰

Ilmu sejarah pada umumnya merupakan sebuah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan menggunakan berbagai fakta-fakta sejarah atau sumber, seperti sumber lisan, sumber tertulis, buku-buku serta artefak. Dalam penggunaan sumber-sumber sejarah tersebut diperlukan berbagai koreksi dan interpretasi dalam penulisan sejarah.

*“Bagi saya peranan arsip dan perpustakaan itu sangat penting sebab dalam penulisan skripsi saya sendiri sangat memerlukan sumber data berupa buku-buku yang sangat banyak, dan dari buku-buku itu saya dapat menyimpulkan data secara hemat dan lebih jelas untuk penulisan skripsi saya.”*¹¹

*“Peranan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Riau sangatlah penting bagi para peneliti atau penulis sejarah itu sendiri, karena arsip dan perpustakaan sebagai sebuah lembaga yang dapat menyediakan data-data serta buku-buku sejarah guna menjadi sumber data ataupun menjadi pelengkap data baagi para penulis sejarah.”*¹²

Ilmu sejarah sangat kaitannya dengan Badan Arsip dan Perpustakaan, dimana lembaga tersebut merupakan sumber primer dari sebuah kejadian-kejadian pada masa lampau yang juga merupakan tempat menyimpan benda-benda informasi zaman kuno atau masa lampau.

⁸ Smith, Huston op. Cit hal 181

⁹Wawancara Dengan Ari Gabriel S (Mahasiswa Fkip Sejarah) 21 April 2017

¹⁰ Wawancara dengan Rahmat Arifan (Mahasiswa Fkip Sejarah) 4 Mei 2017

¹¹ Wawancara dengan Rizki Tirnando (Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Fkip UR) 3 Mei 2017

¹² Wawancara dengan Marzanizam (Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Fkip UR) 3 Mei 2017

Dengan tugas dari Badan Arsip dan Perpustakaan sebagai menyimpan dan merawat benda-benda sejarah yang bisa dijadikan sumber dari penelitian sejarah berdirinya sebuah daerah seperti penjelasan dari Lela Anggraini S. Pd.

“Peranan Badan Arsip itu sangat penting sebab disanalah surat-surat berharga seperti SK berdirinya suatu daerah ataupun yg lainnya yang bisa membantu para peliti sejarah dalam melakukan penelitiannya, dan Badan Arsip pun akan sangat membantu para peneliti yang pergi kesana dan akan senantiasa membantu para peneliti.”¹³

Badan arsip dan perpustakaan itu sangat mempunyai peran penting dalam perlindungan dokumen dan file-file yang mengingatkan kita akan sejarah bangsa kita sendiri dan perjuangan para pahlawan-pahlawan bangsa, seperti yang di terangkan oleh Fitri Yani. A dan Fernando Simatupang, S. Pd.

“Peranan arsip dan perpustakaan itu sangat penting dalam penelitian sejarah, sebab disini saya bisa mendapatkan segala informasi yang nyata yang dapat mendukung terhadap penulisan sejarah, sebab tanpa adanya data yang jelas akan mengakibatkan peneliti sejarah tidak dapat membuktikan dan mempertanggung jawabkan kebenaran dari penulisannya itu sendiri.”¹⁴

“Bagi saya Badan Arsip dan Perpustakaan itu mempunyai peranan khusus bagi penulis sejarah, sebab di sana tersimpan data-data yang menjadi sumber bahan penelitian sejarah seperti halnya bilik melayu yang memilki banyak koleksi buku sejarah melayu di Raiu ini dan itu merupakan identitas dari diri kita yang tinggal di Raiu ini khususnya masyarakat melayu Riau, itulah pentingnya peranan dari Badan Arsip dan Perpustakaan itu sendiri untuk sejarah kita karena Ir. Soekarno pernah mengatakan (Jangan sekali-kali melupakan sejarah).”¹⁵

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Sejarah Badan Arsip dan Perpustakaan dimulai pada tahun 1959 dengan berdiri Perpustakaan Negara di Tanjung Pinang. Pada tahun 1967, Perpustakaan Negara berpindah ke Pekanbaru seiring dengan berpindahnya Pusat Pemerintahan Provinsi Riau, pada tahun 1978 Perpustakaan Negara berubah menjadi Perpustakaan Wilayah yang merupakan UPT Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Riau terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 merupakan pengembangan dari organisasi Badan Perpustakaan dan Arsip dan Perpustakaan di Provinsi Riau. Karena tugas dan wewenang yang di emban begitu berat maka pada tahun 2017 Badan Arsip dan perpustakaan dibentuk menjadi Dinas Arsip dan Perpustakaan di bawah naungan Pemerintah Daerah Provinsi Riau. Sedangkan, nama perpustakaan Soeman HS berasal dari tokoh sastrawan nasional Angkatan Pujangga Baru Riau yang begitu fenomenal di kalangan masyarakat, yaitu Universitas Sumatera Utara bapak Soeman Hasibuan yang

¹³Wawancara Dengan Lela Anggraini, S. Pd (Guru) 11 Januari 2016

¹⁴ Wawancara dengan Fitri Yani, A (Mahasiswa Pendidikan Sejarah, Fkip UR) 4 Mei 2017

¹⁵Wawancara Dengan Fernando Simatupang (Alumni FKIP Sejarah UR) 11 November 2016

lebih dikenal dengan Soeman HS. Soeman HS merupakan sastrawan Riau keturunan Tapanuli Selatan yang lahir pada 4 April 1904 di Bengkalis Riau. Karena kecintaannya terhadap Budaya Melayu dan besarnya pengaruh karya beliau dalam bidang sastra Melayu maka nama Soeman HS diabadikan menjadi nama Perpustakaan Provinsi Riau.

Tugas dan wewenang Badan Arsip dan Perpustakaan merupakan wadah atau badan yang bertugas mencari, mengelola dan mendata serta merawat, melestarikan serta mempublikasikan sumber-sumber informasi yang dianggap penting untuk membantu pemerintah maupun masyarakat yang ingin mencari data-data maupun sumber dari arsip yang telah di dapatkan. sehingga dengan adanya Badan Arsip dan Perpustakaan mampu memberikan pelayan yang baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat.

Badan Arsip dan Perpustakaan sangat berperan aktif dalam membantu para penulis yang sedang melakukan penelitian. Karena pada dasarnya di Badan Arsip sangat banyak sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam melakukan penelitian. karena didalam penulisan sejarah, arsip mempunyai fungsi sangat vital untuk mengetahui perjalanannya suatu peristiwa. Meskipun biasanya arsip kurang mendapat perhatian yang wajar bahkan sering dimarginalkan. Banyak instansi/lembaga, berbagai organisasi, dan individu mengabaikan pentingnya arsip. Akibatnya akan kehilangan sumber informasi penting, baik untuk kepentingan praktis sejaman maupun sebagai sumber penelitian. Sehebat apapun kebesaran masa lampau suatu bangsa, organisasi, maupun tokoh jika tidak ada dokumen yang menjadi bukti dan sumber sejarah, maka tidak akan dapat ditulis dalam sejarah. Begitulah pentingnya arsip bagi penulisan sejarah. Dengan adanya Badan Arsip dan Perpustakaan ini sangat berperan dalam membantu masyarakat dan para sejarawan melakukan penulisan sejarah.

REKOMENDASI

Untuk mengatasi masalah fasilitas seperti keterbatasan ruangan dalam pemberian pelayanan perpustakaan, maka sangat dibutuhkan suatu kreativitas dari pegawai dan staf Kantor Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Riau dalam penataan ruangan yang baik seperti dengan penataan letak-letak rak-rak buku beserta buku-bukunya yang rapi dan tidak memakan banyak tempat sehingga masyarakat pengguna akan lebih nyaman menggunakan pelayanan Badan Arsip dan Perpustakaan.

Untuk masalah keterbatasan buku-buku meskipun Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Riau dalam pengadaan bahan pustaka mendapat dana dari APBD tapi terkadang tidak seluruhnya anggaran yang diajukan disetujui oleh Pemerintah Daerah, maka Badan Arsip dan Perpustakaan Daerah Provinsi Riau dapat menjalin kerja sama dengan instansi-instansi yang bisa membantu dalam menyumbang buku-buku untuk penambahan koleksi bahan pustaka misalnya Dikpora dan penerbit, atau bahkan dapat pula dengan bekerja sama dengan masyarakat.

Untuk masalah sosialisasi dalam pemanfaatan pelayanan Badan Arsip dan Perpustakaan, hendaknya dilakukan secara merata di seluruh lapisan masyarakat sehingga keberadaan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Riau diketahui khalayak ramai.

Sepantasnya Badan Arsip dan Perpustakaan melakukan *Road Show* tentang keberadaan perpustakaan di Pekanbaru.

BAP seharusnya bekerja lebih keras dengan melakukan promosi bahwa seharusnya arsip-arsip daerah dari berbagai instansi menyerahkan ke pengelola BAP Riau

Untuk generasi muda hendaknya dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya keberadaan Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Riau sebagai wadah tempat untuk meningkatkan cakrawala berfikir dan menambah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyah. 1996. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Barthos, Basir. 1989. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Gie, Liang The. 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Haryadi, Hendi. 2009. *Administrasi Perkantoran Untuk Maneger dan Staff*. Jakarta Selatan: Visimedia.
- Ibrahim Bafadal. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Larasati Milburga, dkk, 1986. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Lasa HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Louis Gottselk. 1995. *Mengerti Sejarah. Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Maulana, M.N. 1979. *Administrasi Kearsipan*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, 1984 *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Keperpustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Nazir, M. Metodologi 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Parsudi, Suparlan. 1985. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Akademika Pressindo. Jakarta.

- Roeslan Abdul Gani. 1980. *Kesadaran Sejarah dan Hari Depan Indonesia dalam Arsip dan Sejarah*. Jakarta: ANRI
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2003. *Manajemen Arsip Dinamis, Pengantar Memahami dan Mengelola Informasi dan Dokumen*. Jakarta: Gramedia
- Santoso, Amanda & Hanif AL, A. R, 2004. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gramedia
- Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sutarto. 1980. *Sekretaris dan Tata Warkat*. Yogyakarta: Gadjadarda University Press
- Suardi, MS. 2007. *Metodologi Sejarah*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Suriassumiarti, J. S. 2003. *Metode Pengumpulan data dan Informasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Smith, Huston, 2001 *Keberanian yang Terlupakan: Kritik atas Sains dan Modernitas*. Yogyakarta: Akademika Pressindo
- Thoha Miftah, 1997. *Pembinaan Organisasi (Prose Diagnosa dan Intervensi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tsuyoshi Kato, 2006 *Adat Minangkabau dan Merantau dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Balai Pustaka

DAFTAR KUTIPAN SKRIPSI

- Dian Puspitasari. 2015. *Peranan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Pengelolaan Arsip Daerah guna Meningkatkan Pelayanan Arsip terhadap Publik*
- Irmawati Tahir. 2007. *dalam skripsinya "Efektifitas Pelaksanaan Sistem Kearsipan Pada Kantor Badan Kepegawaian Dan Diklat Daerah Kabupaten Takalar*
- Majalah Prisma,1990. *Masalah 1-8, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial*.

Meilina Bustari, 2000. *Manajemen Perpustakaan Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Rohmayanti. 2009. yang berjudul *Peranan Badan Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Barat dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*

DAFTAR KUTIPAN INTERNET

Anri <http://www.anri.go.id/detail/65-129> Sejarah Lembaga#sthash. ON9ZYE4. dpuf 15 April 2017 pukul 01.45

Bps <http://riau.bps.go.id/> 14 April pukul 21.00 Perpusnas <http://id.wikipedia.org/wiki/Perpustakaan> - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. html

Mestika Dewi Putri Tambunan <http://mestikadewiputritambunan.blogspot.com/2014/02/pengertian-arsip.html> 18 April 2015 Pukul 19.00

<http://mistersmamin.blogspot.co.id/2010/10/sm-amin-dalam-sejarah-riau.html> 18 April 2015 Pukul 19.00

www. anri. go.id melalau http://id.wikipedia.org/wiki/Arsip_Nasional_Republik_Indonesia # 18 April 2015 Pukul 19.00